

Hubungan Antara Kreativitas Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa AKPAR BSI Yogyakarta Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan Orang Tua

Heni Widyaningsih
Akademi Pariwisata BSI Yogyakarta
Email : heni.hwh@bsi.ac.id

Abstract - Rising unemployment educated at this point makes college graduates is difficult to be absorbed in jobs. As a prospective entrepreneurs, students should have high creativity. With high creativity, they are expected to create their own jobs or entrepreneurship. The problems associated with this research topic is very complex. So this research is only limited to the internal factors that affect interest in entrepreneurship, the creativity. While the external factors the authors limit only on the type of work the parents are entrepreneurs or not entrepreneurs, and the research was only conducted on students of the Academy of Tourism (AKPAR) BSI Yogyakarta. From the boundary problem can be formulated several key areas of research, namely: Is there a positive relationship between creativity and interest in entrepreneurship in terms of the type of work the parents are self-employed. This type of research that will be conducted is a case study, the research carried out on a certain object, in this study the variables used are: independent variable (creativity), the dependent variable (interest in entrepreneurship), and Variable controller (the type of work the parents). Based on calculations using PAP II, the average student creativity BSI Yogyakarta AKPAR both parents are self-employed as well as from parents who are not entrepreneurs at the high category, namely 40.50 and 38.73. Based on calculations using PAP II, the average student interest in entrepreneurship AKPAR BSI Yogyakarta terms of parents who are not entrepreneurs are in a high category (40.65). While looking at the parents of entrepreneurs are at very high category (42.33). Artifacts significant relationship between students' creativity with entrepreneurship interest of students in terms of parents who are not entrepreneurs with significansi 0,025. Terdapat significant relationship between students' creativity with entrepreneurship interest of students in terms of parents entrepreneur with significansi 0,020. Entrepreneurship work of parents who have more influence on student creativity and entrepreneurship interest of the work of parents who are not entrepreneurs, because the correlation between students' creativity with berwira business interests in terms of parents greater entrepreneurship, namely: ≥ 0.542 0.540.

Keywords: Creativity, Interest in Entrepreneurship, Employment Parents

Abstrak - Meningkatnya pengangguran terdidik pada saat ini membuat lulusan perguruan tinggi sulit untuk dapat terserap di lapangan pekerjaan. Sebagai calon wirausaha, mahasiswa seharusnya memiliki kreativitas yang tinggi. Dengan kreativitas yang tinggi, mereka diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha. Permasalahan yang berhubungan dengan topik penelitian ini sangatlah kompleks. Maka penelitian ini hanya dibatasi pada faktor intern yang mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu kreativitas. Sedangkan pada faktor ekstern penulis membatasi hanya pada jenis pekerjaan orang tua yaitu wirausaha atau bukan wirausaha, dan penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Akademi Pariwisata (AKPAR) BSI Yogyakarta. Dari batasan masalah dapat dirumuskan beberapa masalah pokok penelitian, yaitu: Apakah ada hubungan positif antara kreativitas dengan minat berwirausaha ditinjau dari jenis pekerjaan orang tua yang berwirausaha. Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilaksanakan pada suatu objek tertentu, Dalam penelitian ini variabel yang di gunakan adalah :Variabel bebas (kreativitas), Variabel terikat (minat berwirausaha), dan Variabel pengontrol (jenis pekerjaan orang tua). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan PAP II, rata-rata kreativitas mahasiswa AKPAR BSI Yogyakarta baik dari orang tua yang berwirausaha maupun dari orang tua yang bukan wirausaha berada pada kategori tinggi, yaitu 40,50 dan 38,73. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan PAP II, rata-rata minat berwirausaha mahasiswa AKPAR BSI Yogyakarta ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha berada dalam kategori tinggi (40,65). Sedangkan ditinjau dari orang tua yang wirausaha berada pada kategori sangat tinggi (42,33). Terdapat hubungan yang significant antara kreativitas mahasiswa dengan minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha dengan significansi 0,025. Terdapat hubungan yang significant antara kreativitas mahasiswa dengan minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari orang tua yang wirausaha dengan significansi 0,020. Pekerjaan orang tua yang berwirausaha lebih berpengaruh terhadap kreativitas dan minat berwirausaha mahasiswa dari pada pekerjaan orang tua yang bukan wirausaha, karena korelasi antara kreativitas mahasiswa dengan minat berwirausaha ditinjau dari orang tua yang berwirausaha lebih besar, yaitu : $0,542 \geq 0,540$.

Kata kunci: Kreativitas, Minat Berwirausaha, Pekerjaan Orang Tua

1.1. Pendahuluan

Meningkatnya pengangguran terdidik pada saat ini membuat lulusan perguruan tinggi sulit untuk dapat terserap di lapangan pekerjaan. Jumlah lapangan pekerjaan yang terbuka tidak dapat sepenuhnya menampung keseluruhan lulusan perguruan tinggi. Saat kondisi krisis terbukti bahwa usaha kecil dan menengah merupakan sektor yang paling kuat. Banyaknya pengangguran terdidik ini terjadi karena pada umumnya mereka hanya berorientasi kepada mencari pekerjaan dan bukan menciptakan lapangan kerja serta minimnya semangat berwirausaha.

Melihat kondisi di atas, akademi Bina Sarana Informatika (BSI) sebagai salah satu perguruan tinggi dalam mencerdaskan sebanyak mungkin anak bangsa ini tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengantarkan mahasiswanya menjadi anak bangsa yang cerdas dan mandiri (Jurnal BSI karir, 2008). Untuk menciptakan kondisi tersebut, maka Bapak Ir. Naba Aji selaku direktur BSI menghimbau agar mahasiswanya dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sebagai calon wirausaha, mahasiswa seharusnya memiliki kreativitas yang tinggi. Dengan kreativitas yang tinggi, mereka diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha. Dengan demikian diharapkan akan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang semakin meningkat. Kreativitas merupakan hal yang dapat mempengaruhi minat untuk berwirausaha.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka upaya peningkatan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa BSI Yogyakarta sangat perlu dilakukan mengingat semakin banyak lulusan yang mencari kerja, sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia masih sangat terbatas. Selain itu peningkatan minat berwiraswasta juga akan berdampak positif sebagai bekal bagi mereka apabila mereka memasuki dunia kerja dengan menciptakan lapangan kerja untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain, yang pada akhirnya secara tidak langsung turut memberikan sumbangan terhadap pemecahan permasalahan ketenagakerjaan dan perkonomian pada umumnya.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat berwirausaha sangatlah kompleks, yang dapat dibedakan antara lain faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi: kreativitas, minat, sikap mandiri, keterampilan, kepribadian, pengalaman, motivasi, pengetahuan, intelegensi, persepsi, imajinasi, dan bakat. Sedangkan faktor ekstern meliputi: permodalan, kondisi perekonomian,

dan jenis pekerjaan orang tua. Permasalahan yang berhubungan dengan topik penelitian ini sangatlah kompleks. Maka penelitian ini hanya dibatasi pada faktor intern yang mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu kreativitas. Sedangkan pada faktor ekstern penulis membatasi hanya pada jenis pekerjaan orang tua yaitu wirausaha atau bukan wirausaha, dan penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa semester 1 Akademi Pariwisata (AKPAR) BSI Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah dapat dirumuskan masalah pokok penelitian, yaitu: Apakah ada hubungan positif antara kreativitas dengan minat berwirausaha ditinjau dari jenis pekerjaan orang tua yang berwirausaha ?

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Kreativitas

Kreativitas adalah melihat hal-hal yang juga dilihat orang lain di sekitar kita, tetapi membuat keterkaitan-keterkaitan yang tak terpikirkan oleh orang lain. Orang yang kreatif membawa makna atau tujuan baru dalam suatu tugas, menemukan penggunaan baru, menyelesaikan masalah, atau memberikan nilai tambah atau keindahan (Wycof, 2005).

Memecahkan masalah dan kreativitas merupakan hasil dari kecerdasan tingkat tinggi. Kemampuan tersebut akan terbentuk ketika seseorang memiliki basis konsep dan prinsip yang diperlukan. Kreativitas telah ditentukan dalam beberapa cara. Setiap orang kreatif, namun hanya sedikit yang mampu menghasilkan sesuatu yang berbeda. Untuk menentukan kreativitas seseorang, sangat jelas bahwa kecerdasan dan kreativitas tidak identik, walaupun banyak orang pintar yang juga kreatif.

Menurut Wycof (2005) orang yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Keberanian
Orang yang kreatif berani menghadapi tantangan baru dan bersedia menghadapi kegagalan.
2. Ekspresif
Orang kreatif tidak takut menyatakan pemikiran dan perasaannya.
3. Humor
Humor berkaitan erat dengan kreativitas. Jika kita menggabungkan hal-hal sedemikian rupa sehingga menjadi berbeda, tak terduga dan tidak lazim, berarti kita bermain dengan humor.
4. Intuisi
Orang kreatif menerima intuisi sebagai aspek wajar dalam kepribadiannya.

Mereka paham bahwa intuisi umumnya berasal dari otak kanan yang memiliki pola komunikasi berbeda dengan belahan otak kiri.

2.1.2. Minat

Minat merupakan faktor psikologis yang dapat menentukan suatu pilihan pada seseorang, selain itu minat merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat penting untuk kemajuan dan keberhasilan seseorang. Seseorang yang mengerjakan suatu pekerjaan disertai minat sebelumnya, pada umumnya akan memperoleh hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak berminat sebelumnya. Menurut W.S Winkel (2009) minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut.

Pada dasarnya seseorang yang mempunyai minat yang tinggi akan mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dikelompokkan menjadi dua golongan (Winkel, 2009):

1. Sebab endogen (dari dalam diri sendiri)
 - a. Biologis, misalnya kesehatan, cacat badan.
 - b. Psikologis, misalnya kecerdasan, minat.
2. Sebab eksogen (dari luar diri sendiri)
 - a. Keluarga, yaitu faktor orang tua, dan suasana rumah.
 - b. Faktor sekolah, masyarakat.

2.1.3. Wirausaha

Arti kata wirausaha yaitu *wira* = utama, gagah, luhur, berani, teladan; *swa* = sendiri; *sta* = berdiri; *usaha* = berdiri atas kemampuan sendiri. Berdasarkan arti kata tersebut maka wirausaha berarti sifat-sifat keberanian, keutamaan, dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri (Wiratmo, 2001). Kewirausahaan secara lebih luas didefinisikan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologis, dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi. Orang yang memulai dan mengerjakan usahanya sendiri, mengorganisasi dan membangun perusahaan sejak revolusi industri dinamakan kewirausahaan (Wiratmo, 2001). Di dalam kewirausahaan, disepakati adanya tiga jenis perilaku, yaitu: memulai inisiatif, mengorganisasi dan mereorganisasi mekanisme sosial atau ekonomi untuk

mengubah sumber daya dan situasi dengan cara praktis, diterima resiko atau kegagalan.

2.1.4. Karakteristik Wirausaha

Menurut Mc Clelland, karakteristik wirausahawan adalah sebagai berikut (Wiratmo, 2001):

1. Keinginan untuk berprestasi
Penggerak psikologis utama yang memotivasi wiraswastawan adalah kebutuhan untuk berprestasi, yang biasanya diidentifikasi sebagai n Ach. Kebutuhan ini didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan yang memotivasi perilaku ke arah pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan merupakan tantangan bagi kompetensi individu.
2. Keinginan untuk bertanggung jawab
Wirausahawan menginginkan tanggung jawab pribadi bagi pencapaian tujuan. Mereka memilih menggunakan sumber daya sendiri dengan cara bekerja sendiri untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab sendiri terhadap hasil yang dicapai. Akan tetapi mereka akan melakukannya secara berkelompok sepanjang mereka bisa secara pribadi mempengaruhi hasil-hasil.
3. Persepsi pada resiko-resiko menengah
Wirausahawan bukanlah penjudi. Mereka memilih menetapkan tujuan yang membutuhkan tingkat kinerja yang tinggi, suatu tingkatan yang mereka percaya akan menuntut usaha keras tetapi yang dipercaya bisa mereka penuhi.
4. Persepsi pada kemungkinan berhasil
Keyakinan pada kemampuan untuk mencapai keberhasilan adalah kualitas kepribadian wiraswastawan yang penting. Mereka mempelajari fakta-fakta yang dikumpulkan dan menilainya. Ketika semua fakta tidak sepenuhnya tersedia, mereka berpaling pada sikap percaya diri mereka yang tinggi dan melanjutkan tugas-tugas tersebut.
5. Rangsangan oleh umpan balik
Wirausahawan ingin mengetahui bagaimana hal yang mereka kerjakan, apakah umpan baliknya baik atau buruk. Mereka dirangsang untuk mencapai hasil kerja yang lebih tinggi dengan mempelajari seberapa efektif usaha mereka.
6. Aktivitas enerjik
Wirausahawan menunjukkan energi yang lebih jauh dibandingkan rata-rata orang. Mereka bersifat aktif dan mempunyai proporsi waktu yang besar dalam mengerjakan tugas dengan cara baru. Mereka sangat menyadari perjalanan waktu. Kesadaran ini merangsang mereka

untuk terlibat secara mendalam pada kerja yang mereka lakukan.

7. Orientasi ke masa depan
Wirausahawan melakukan perencanaan dan berfikir ke depan. Mereka mencari dan mengantisipasi kemungkinan yang terjadi jauh di masa depan.
8. Keterampilan dalam pengorganisasian
Wirausahawan menunjukkan keterampilan dalam mengorganisasi kerja dan orang-orang dalam mencapai tujuan. Mereka akan memilih yang ahli dan bukannya teman agar pekerjaan bisa dilakukan dengan efisien.
9. Sikap terhadap uang
Keuntungan finansial adalah nomor dua dibandingkan arti penting dari prestasi kerja mereka. Mereka hanya memandang uang sebagai lambang konkrit dari tercapainya tujuan dan sebagai pembuktian kompetensi mereka.

2.1.5. Jenis Pekerjaan Orang Tua

2.1.5.1. Pengertian Jenis Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan. Jenis pekerjaan orang tua siswa yang satu sudah tentu berbeda dengan jenis pekerjaan orang tua siswa yang lain. Pekerjaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (BPSP, 2000):

2.1.5.2. Pekerjaan Pokok

Pekerjaan pokok adalah jenis pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang sebagai sumber utama dari penghasilan, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sifat pekerjaan ini adalah tetap. Apabila penghasilan dari pekerjaan pokok ini tidak atau belum mencukupi untuk keperluan hidup, maka perlu diusahakan akan adanya penghasilan lain di luar penghasilan pokok, yang disebut sebagai pekerjaan dengan penghasilan tambahan.

2.1.5.3. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh seseorang sebagai pekerjaan untuk memperoleh penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup. Sifat pekerjaan sampingan ini adalah melengkapi pekerjaan pokok. Pekerjaan ini sama seperti halnya pekerjaan pokok yaitu tidaklah sama untuk masing-masing orang.

Dalam penelitian ini penulis membedakan jenis pekerjaan menjadi dua jenis:

1. Wirausaha
2. Bukan wirausaha

Dalam hal ini penulis akan melihat hubungan antara kreativitas dengan minat

berwirausaha pada mahasiswa AKPAR BSI Yogyakarta ditinjau dari pekerjaan orang tua yang berwirausaha dan bukan wirausaha.

2.1.5.4. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, lazim disebut dengan ayah dan ibu. Mereka inilah yang terutama dan utama memegang peranan dalam kelangsungan hidup suatu rumah tangga atau keluarga. Sedangkan semua anak-anaknya yang berada di bawah penguasaan maupun asuhan dan bimbingannya disebut sebagai anggota keluarga (Nasution, 2006). Oleh sebab itu orang tua mempunyai peranan yang penting dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap semua anggota keluarga yang berada di bawah tanggung jawabnya.

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilaksanakan pada suatu objek tertentu, sehingga hasil penelitian hanya berlaku bagi objek yang diteliti dan tidak berlaku pada objek lainnya.

3.1.2. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang di gunakan adalah :

- a. Variabel bebas (independen variabel)
Variabel bebas X = kreativitas
- b. Variabel terikat (dependent variabel)
Variabel terikat Y = minat berwirausaha
- c. Variabel pengontrol
Variabel pengontrol = jenis pekerjaan orang tua

2. Pengukuran Variabel

- a. Variabel kreativitas dan minat berwirausaha diukur dengan skala sikap, yaitu:

Untuk kalimat positif dengan skor:	Untuk kalimat negatif dengan skor:
5 = Sangat setuju	5 = Sangat tidak setuju
4 =Setuju	4 = Tidak setuju
3 = ragu-ragu	3 = ragu-ragu
2 = Tidak setuju	2 = Setuju
1 = Sangat tidak setuju	1 = Sangat setuju

- b. Variabel Jenis pekerjaan Orang Tua
Jenis pekerjaan orang tua adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini jenis pekerjaan orang tua dibedakan menjadi dua, yaitu: Wirausaha dan bukan wirausaha.

3.1.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan Kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang diisi oleh mahasiswa AKPAR BSI Yogyakarta. Teknik kuesioner digunakan untuk mengukur seberapa besar minat mahasiswa untuk berwirausaha. dari sudut pandang yang lain (Wiriatojo, 2005).

3.1.4. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara kreativitas dengan minat berwirausaha ditinjau dari jenis pekerjaan orang tua, penulis menggunakan analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS 16,0 for windows. Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan level of signifikansi 0,05 artinya kemungkinan meleset dalam perhitungan adalah sebesar 5%, maka kriteria penolakan atau penerimaan adalah :

1. Ho diterima apabila probabilitas $\geq 0,05$
2. Ho ditolak apabila probabilitas $\leq 0,05$
3. Dimana H_0 = koefisien regresi tidak signifikan
4. H_1 = koefisien regresi signifikan

4.1. Hasil Dan Pembahasan

4.1.1. Hasil Olah Data

1. Perhitungan kreativitas

- a. Kreativitas mahasiswa ditinjau dari orangtua yang bukan wirausaha
Data mengenai kreativitas mahasiswa AKPAR BSI yogyakarta ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha, disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Jumlah kasus (N) = 17
Data terendah = 36
Data tertinggi = 45

Dari data diperoleh :
Range = 45-36
= 9

Banyak kelas = $1+(3,322)\log N$
= $1+(3,322)\log 17$
= 1+ 4,0875
= 5,087
= 5(pembulatan)

Panjang kelas = jarak / k
= 9 / 5
= 1,8
= 2 (pembulatan)

Distribusi Frekuensi kreativitas ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha

No	Nilai Kreativitas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	36 - 37	4	23,53%
2.	38 - 39	9	52,94%
3.	40 - 41	3	17,65%
4.	42 - 43	-	0
5.	44 - 45	1	5,88%
	Jumlah	17	100%

Untuk mengetahui penilaian kreativitas digunakan Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP II) sebagai berikut (Masidjo, 1995):

Tingkat penguasaan kompetensi	Kriteria Penilaian
Di bawah 46 %	Sangat kurang
46 - 55 %	Kurang
56 - 65 %	Cukup
66 - 80 %	Tinggi
81 - 100 %	Sangat tinggi

Nilai tertinggi yang mungkin dicapai adalah $10 \times 5 = 50$ dan nilai terendah yang mungkin dicapai adalah $10 \times 1 = 10$, maka dengan menggunakan penilaian model PAP II skor batas bawah untuk masing-masing kategori di atas adalah sebagai berikut :

Rumus skor : Nilai terendah + % (Nilai tertinggi - Nilai terendah)

Batas bawah kategori sangat tinggi
= $10 + 81 \% (50 - 10)$
= $10 + 32,40$
= 42,40

Batas bawah kategori tinggi
= $10 + 66 \% (50 - 10)$
= $10 + 26,40$
= 36,40

Batas bawah kategori cukup
= $10 + 56 \% (50 - 10)$
= $10 + 22,40$
= 32,40

Batas bawah kategori kurang
= $10 + 46 \% (50 - 10)$
= $10 + 18,40$
= 28,40

Interpretasi Penilaian Kreativitas ditinjau dari orangtua yang bukan wirausaha

Skor	Nilai Kreativitas	Frekuensi Relatif	Interpretasi Penilaian
10-27	-	-	Sangat kurang
28-31	-	-	Kurang
32-35	-	-	Cukup
36-41	16	94,12	Tinggi
42-50	1	5,88	Sangat tinggi
Jumlah	17	100%	

Perhitungan Mean kreativitas ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha

Skor	Frekuensi F_i	Nilai Tengah X_i	$F_i X_i$
36 - 37	4	36,5	146
38 - 39	9	38,5	346,5
40 - 41	3	40,5	121,5
42 - 43	-	42,5	0
44 - 45	1	44,5	44,5
Jumlah	17		658,5

$$\text{Mean} = x = \frac{658,5}{17} = 38,73$$

Berdasarkan perhitungan, mean variabel kreativitas mahasiswa ditinjau dari orangtua yang bukan wirausaha

adalah 38,73. Jadi sesuai perhitungan dengan menggunakan PAP II, kreativitas mahasiswa ditinjau dari orangtua yang bukan wirausaha berada dalam kategori tinggi.

- b. Kreativitas mahasiswa ditinjau dari orangtua yang wirausaha
Data mengenai kreativitas mahasiswa AKPAR BSI Yogyakarta ditinjau dari orang tua yang wirausaha, disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

Jumlah kasus (N) = 18
Data terendah = 36
Data tertinggi = 44
Dari data diperoleh :
Range = 44 - 36 = 8
Banyak kelas = $1 + (3,322) \log N$
= $1 + (3,322) \log 18$
= $1 + 4,1700$
= 5,17
= 5 (pembulatan)
Panjang kelas = jarak / k
= 8 / 5 = 1,6
= 2 (pembulatan)

Distribusi Frekuensi kreativitas ditinjau dari orang tua yang wirausaha

No	Nilai Kreativitas	Frek	Persentase (%)
1.	36 – 37	2	11,11%
2.	38 – 39	5	27,78%
3.	40 – 41	4	22,22%
4.	42 – 43	5	27,78%
5.	44 – 45	2	11,11%
	Jumlah	18	100%

Untuk mengetahui penilaian kreativitas digunakan Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP II) sebagai berikut (Masidjo, 1995):

Tingkat penguasaan kompetensi	Kriteria Penilaian
Di bawah 46 %	Sangat kurang
46 – 55 %	Kurang
56 – 65 %	Cukup
66 – 80 %	Tinggi
81 – 100 %	Sangat tinggi

Nilai tertinggi yang mungkin dicapai adalah $10 \times 5 = 50$ dan nilai terendah yang mungkin dicapai adalah $10 \times 1 = 10$, maka dengan menggunakan penilaian model PAP II skor batas bawah untuk masing-masing kategori di atas adalah sebagai berikut :

Rumus skor : $\text{Nilai terendah} + \% (\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah})$
Batas bawah kategori sangat tinggi = $10 + 81 \% (50 - 10)$
= $10 + 32,40$
= 42,40
Batas bawah kategori tinggi = $10 + 66 \% (50 - 10)$
= $10 + 26,40$

= 36,40
Batas bawah kategori cukup = $10 + 56 \% (50 - 10)$
= $10 + 22,40$
= 32,40
Batas bawah kategori kurang = $10 + 46 \% (50 - 10)$
= $10 + 18,40$
= 28,40

Interpretasi Penilaian Kreativitas ditinjau dari orangtua yang wirausaha

Skor	Nilai Kreativitas	Frekuensi Relatif	Interpretasi Penilaian
10-27	-	-	Sangat kurang
28-31	-	-	Kurang
32-35	-	-	Cukup
36-41	11	61,11%	Tinggi
42-50	7	38,89%	Sangat tinggi
Jumlah	18	100%	

Perhitungan Mean kreativitas ditinjau dari orang tua yang wirausaha

Skor	Frek F_i	Nilai Tengah X_i	$F_i X_i$
36 – 37	2	36,5	73
38 – 39	5	38,5	192,5
40 – 41	4	40,5	162
42 – 43	5	42,5	212,5
44 – 45	2	44,5	89
Jumlah	18		729

Mean = $x = \frac{729}{18}$
= 40,5

Berdasarkan perhitungan, mean variabel kreativitas mahasiswa ditinjau dari orangtua yang wirausaha adalah 40,5. Jadi sesuai perhitungan dengan menggunakan PAP II, kreativitas mahasiswa ditinjau dari orangtua yang wirausaha berada dalam kategori tinggi.

2. Perhitungan Minat

- a. Minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari orangtua yang bukan wirausaha.

Data mengenai minat berwirausaha mahasiswa AKPAR BSI Yogyakarta ditinjau dari orang tua yang bukan wiraswasta, disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Jumlah kasus (N) = 17
Data terendah = 37
Data tertinggi = 49
Dari data diperoleh :
Range = 49 - 37 = 12
Banyak kelas = $1 + (3,322) \log N$
= $1 + (3,322) \log 17$
= $1 + 4,0875$
= 5,087
= 5 (pembulatan)
Panjang kelas = jarak / k
= 12 / 5

$$= 2,4$$

$$= 3 \text{ (pembulatan)}$$

Distribusi Frekuensi minat berwirausaha ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha

No	Nilai Minat	Frek	Persentase (%)
1.	37 – 39	10	58,82 %
2.	40 – 42	2	11,77 %
3.	43 – 45	3	17,65%
4.	46 – 48	1	5,88%
5.	49 – 51	1	5,88%
	Jumlah	17	100%

Untuk mengetahui penilaian minat berwirausaha digunakan Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP II) sebagai berikut (Masidjo, 1995):

Tingkat penguasaan kompetensi	Kriteria Penilaian
Di bawah 46 %	Sangat kurang
46 – 55 %	Kurang
56 – 65 %	Cukup
66 – 80 %	Tinggi
81 – 100 %	Sangat tinggi

Nilai tertinggi yang mungkin dicapai adalah $10 \times 5 = 50$ dan nilai terendah yang mungkin dicapai adalah $10 \times 1 = 10$, maka dengan menggunakan penilaian model PAP II skor batas bawah untuk masing-masing kategori di atas adalah sebagai berikut :

Rumus skor : $\text{Nilai terendah} + \% (\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah})$

Batas bawah kategori sangat tinggi
 $= 10 + 81 \% (50 - 10)$
 $= 10 + 32,40$
 $= 42,40$

Batas bawah kategori tinggi
 $= 10 + 66 \% (50 - 10)$
 $= 10 + 26,40$
 $= 36,40$

Batas bawah kategori cukup
 $= 10 + 56 \% (50 - 10)$
 $= 10 + 22,40$
 $= 32,40$

Batas bawah kategori kurang
 $= 10 + 46 \% (50 - 10)$
 $= 10 + 18,40$
 $= 28,40$

Interpretasi Penilaian minat berwirausaha ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha

Skor	Nilai Minat	Frek Relatif	Interpretasi Penilaian
10-27	-	-	Sangat kurang
28-31	-	-	Kurang
32-35	-	-	Cukup
36-41	12	70,59%	Tinggi
42-50	5	29,41%	Sangat tinggi
Jumlah	17	100%	

Perhitungan Mean minat berwirausaha ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha

Skor	Frekuensi F_i	Nilai Tengah X_i	$F_i X_i$
37 – 39	10	38	380
40 – 42	2	41	82
43 – 45	3	44	132
46 – 48	1	47	47
49 – 51	1	50	50
Jumlah	17		691

$$\text{Mean} = x = \frac{691}{17}$$

$$= 40,65$$

Berdasarkan perhitungan, mean variabel minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari orangtua yang bukan wirausaha adalah 40,65. Jadi sesuai perhitungan dengan menggunakan PAP II, minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari orangtua yang bukan wirausaha berada dalam kategori tinggi.

b. Minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari orangtua yang wirausaha Data mengenai minat berwirausaha mahasiswa AKPAR BSI yogyakarta ditinjau dari orang tua yang wirausaha, disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Jumlah kasus (N) = 18
 Data terendah = 36
 Data tertinggi = 50
 Dari data diperoleh :

Range = $50 - 36 = 14$
 Banyak kelas = $1 + (3,322) \log N = 1 + (3,322) \log 18 = 1 + 4,1700 = 5,17 = 5 \text{ (pembulatan)}$
 Panjang kelas = $\text{jarak} / k = 14 / 5 = 2,8 = 3 \text{ (pembulatan)}$

Distribusi Frekuensi Minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari orang tua yang wirausaha

No	Nilai minat	Frek	Persentase (%)
1.	36 – 38	1	5,56 %
2.	39 – 41	10	55,56%
3.	42 – 44	1	5,56%
4.	45 – 47	4	22,22 %
5.	48 – 50	2	11,10%
	Jumlah		100%

Untuk mengetahui penilaian kreativitas digunakan Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP II) sebagai berikut (Masidjo, 1995):

Tingkat penguasaan kompetensi	Kriteria Penilaian
Di bawah 46 %	Sangat kurang
46 – 55 %	Kurang
56 – 65 %	Cukup
66 – 80 %	Tinggi
81 – 100 %	Sangat tinggi

Nilai tertinggi yang mungkin dicapai adalah $10 \times 5 = 50$ dan nilai terendah yang mungkin dicapai adalah $10 \times 1 = 10$, maka dengan menggunakan penilaian model PAP II skor batas bawah untuk masing-masing kategori di atas adalah sebagai berikut :

Rumus skor : Nilai terendah + % (Nilai tertinggi – Nilai terendah)

Batas bawah kategori sangat tinggi
 $= 10 + 81\% (50 - 10)$
 $= 10 + 32,40$
 $= 42,40$

Batas bawah kategori tinggi
 $= 10 + 66\% (50 - 10)$
 $= 10 + 26,40$
 $= 36,40$

Batas bawah kategori cukup
 $= 10 + 56\% (50 - 10)$
 $= 10 + 22,40$
 $= 32,40$

Batas bawah kategori kurang
 $= 10 + 46\% (50 - 10)$
 $= 10 + 18,40$
 $= 28,40$

Interpretasi Penilaian Minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari orangtua yang wirausaha

Skor	Nilai Minat	Frekuensi Relatif	Interpretasi Penilaian
10-27	-	-	Sangat kurang
28-31	-	-	Kurang
32-35	-	-	Cukup
36-41	11	61,11%	Tinggi
42-50	7	38,89%	Sangat tinggi
Jumlah	18	100%	

Perhitungan Mean kreativitas ditinjau dari orang tua yang wirausaha

Skor	Frekuensi F_i	Nilai Tengah X_i	$F_i \cdot X_i$
36 – 38	1	37	37
39 – 41	10	40	400
42 – 44	1	43	43
45 – 47	4	46	184
48 – 50	2	49	98
Jumlah	18		762

$$\text{Mean} = x = \frac{762}{18} = 42,33$$

Berdasarkan perhitungan, mean variabel minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari orangtua yang wirausaha adalah 42,33. Jadi sesuai perhitungan dengan menggunakan PAP II, kreativitas mahasiswa ditinjau dari orangtua yang wirausaha berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil analisis menggunakan regresi adalah sebagai berikut :

Hasil statistik deskriptif dengan analisis regresi Ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Minat	40.76	3.833	17
Kreativitas	38.53	2.239	17

Hasil olah data korelasi Ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha

Correlations

		Minat	Kreativitas
Pearson Correlation	Minat	1.000	.540
	Kreativitas	.540	1.000
Sig. (1-tailed)	Minat	.	.013
	Kreativitas	.013	.
N	Minat	17	17
	Kreativitas	17	17

Hasil statistik deskriptif dengan analisis regresi Ditinjau dari orang tua yang wirausaha

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Minat	42.22	3.964	18
Kreativitas	40.39	2.477	18

Hasil olah data korelasi ditinjau dari orang tua yang wirausaha

Correlations

		Minat	Kreativitas
Pearson Correlation	Minat	1.000	.542
	Kreativitas	.542	1.000
Sig. (1-tailed)	Minat	.	.010
	Kreativitas	.010	.
N	Minat	18	18
	Kreativitas	18	18

4.1.2. Pembahasan

Berdasarkan analisis regresi, rata-rata kreativitas mahasiswa AKPAR BSI yogyakarta ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha adalah 38,53 dengan standar deviasi 2,239. Sedangkan menggunakan perhitungan manual, berdasarkan penilaian menggunakan PAP II, kreativitas mahasiswa AKPAR BSI Yogyakarta ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha berada pada kategori tinggi dengan mean sebesar 38,73. Jadi mahasiswa AKPAR BSI mempunyai kreativitas yang tinggi walaupun berasal dari orang tua yang bukan wirausaha. Berdasarkan analisis regresi, rata-rata minat berwirausaha mahasiswa AKPAR BSI yogyakarta ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha adalah 40,76 dengan standar deviasi 3,833. Sedangkan menggunakan perhitungan manual, berdasarkan penilaian menggunakan PAP II, minat berwirausaha mahasiswa AKPAR BSI yogyakarta ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha berada pada kategori tinggi dengan

mean sebesar 40,65. Jadi mahasiswa AKPAR BSI mempunyai minat berwirausaha yang tinggi walaupun orang tua mereka bukan wirausaha.

Berdasarkan analisis regresi, rata-rata kreativitas mahasiswa AKPAR BSI yogyakarta ditinjau dari orang tua yang wirausaha adalah 40,39 dengan standar deviasi 2,477. Sedangkan, rata-rata minat berwirausaha mahasiswa AKPAR BSI yogyakarta ditinjau dari orang tua yang wirausaha adalah 42,22 dengan standar deviasi 3,964. Besar hubungan antar variabel kreativitas dengan minat ditinjau dari orangtua yang bukan wirausaha yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,540. Sedangkan Besar hubungan antar variabel kreativitas dengan minat ditinjau dari orangtua yang wirausaha, dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,542.

Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis regresi, taraf signifikansi kreativitas mahasiswa dengan minat mahasiswa ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha adalah 0,025. Berdasarkan probabilitas, H_0 diterima apabila probabilitas $\geq 0,05$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas $\leq 0,05$. Jadi $0,025 \leq 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terjadi korelasi antara kreativitas dengan minat mahasiswa ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha.

Taraf signifikansi kreativitas mahasiswa dengan minat mahasiswa ditinjau dari orang tua yang wirausaha adalah 0,020. Berdasarkan probabilitas, H_0 diterima apabila probabilitas $\geq 0,05$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas $\leq 0,05$. Jadi $0,020 \leq 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terjadi korelasi antara kreativitas dengan minat mahasiswa ditinjau dari orang tua yang wirausaha. Jadi, kreativitas mahasiswa ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha dengan kreativitas mahasiswa ditinjau dari orang tua yang wirausaha sama-sama terjadi korelasi atau sama-sama terdapat hubungan antara kreativitas dengan minat berwirausaha. Karena korelasi antara kreativitas mahasiswa dengan minat berwirausaha ditinjau dari orang tua yang berwirausaha lebih besar, yaitu : $0,542 \geq 0,540$. Maka pekerjaan orang tua yang berwirausaha lebih berpengaruh terhadap kreativitas dan minat berwirausaha mahasiswa dari pada pekerjaan orang tua yang bukan wirausaha.

Berdasarkan penelitian, mahasiswa AKPAR BSI tergolong kreatif. Mahasiswa yang kreatif cenderung memiliki cita-cita yang tinggi, pantang menyerah dan tidak takut akan resiko kegagalan. Mereka mempunyai pandangan bahwa sebagai

mahasiswa harus bisa menciptakan pekerjaan sendiri. Kreativitas yang tinggi dan disertai dengan minat berwirausaha yang tinggi pula, akan membuat mahasiswa menjadi semangat untuk selalu mencari informasi tentang kewirausahaan dan mengimplementasikannya dalam praktik nyata.

Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat diperoleh dari matakuliah kewirausahaan yang diajarkan di kelas. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengakses di internet tentang artikel yang berhubungan dengan kewirausahaan, serta dapat membaca buku tentang kewirausahaan di perpustakaan. Ada anggapan bahwa seseorang menjadi pengusaha karena memang orangtuanya, kakek-neneknya, dan sebagian besar keluarganya adalah keturunan pengusaha. Anggapan seperti ini sebenarnya merupakan pemikiran yang keliru. Tidak bisa dipungkiri memang, ada banyak pengusaha yang lahir dari keluarga atau keturunan pengusaha. Tetapi bukan berarti diturunkan secara genetis. Mungkin hal ini terjadi karena aspek lingkungan pengusaha yang cukup kuat mempengaruhi jiwa orang tersebut untuk menjadi pengusaha.

Sebagai orang tua, orang tua harus bisa membimbing anak dalam setiap perkembangannya. Orang tua harus bisa menuntun anaknya dalam penerapan ilmu untuk berwirausaha sesuai dengan minat dan bakatnya. Bagi mahasiswa yang berasal dari orang tua yang bukan wirausaha, pemahaman dan pengembangan dalam praktik kewirausahaan dapat diperoleh dari melihat, mencontoh dan mempelajari usaha dari orang lain. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari orangtua yang berasal dari orang tua yang berwirausaha dapat melihat atau mencontoh cara-cara dari orang tua dalam melaksanakan usahanya. Dalam perannya sebagai orang tua yang memberikan pendidikan dalam keluarga, Orang tua yang mempunyai usaha dapat memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengelola, mengawasi, dan menjalankan usaha tersebut agar anak mempunyai bekal yang kuat sehingga apabila anak sudah mempunyai usaha sendiri akan dapat menjalankan usahanya dengan baik serta dapat mengurangi hambatan dan resiko kegagalan. Dalam menjalankan usahanya, seorang wirausahawan harus Percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri dalam menjalankan sesuatu, percaya diri bahwa kita dapat mengatasi berbagai resiko yang dihadapi. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa apa-apa yang diperbuatnya akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai rintangan. Tidak selalu

dihantui rasa takut akan kegagalan sehingga membuat dirinya optimis untuk terus maju.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan harus meningkatkan daya kreatifitas, yaitu mengubah sesuatu yang biasa menjadi bernilai tinggi dan mempunyai pangsa pasar. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak masih duduk di bangku kuliah akan membantu mahasiswa menguasai seluruh kemampuan berwirausaha, mulai dari pola pikir, kemampuan, karakter, serta pengetahuan wirausaha itu sendiri. Hal tersebut diharapkan agar di masa akan datang lulusan AKPAR BSI Yogyakarta sudah mempunyai usaha sendiri sehingga tidak terjadi pengangguran.

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan PAP II, rata-rata kreativitas mahasiswa AKPAR BSI Yogyakarta baik dari orang tua yang berwirausaha maupun dari orang tua yang bukan wirausaha berada pada kategori tinggi, yaitu 40,50 dan 38,73.
2. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan PAP II, rata-rata minat berwirausaha mahasiswa AKPAR BSI Yogyakarta ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha berada dalam kategori tinggi (40,65). Sedangkan ditinjau dari orang tua yang wirausaha berada pada kategori sangat tinggi (42,33).
3. Terdapat hubungan yang significant antara kreativitas mahasiswa dengan minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari orang tua yang bukan wirausaha dengan signifikansi 0,025.
4. Terdapat hubungan yang significant antara kreativitas mahasiswa dengan minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari orang tua yang wirausaha dengan signifikansi 0,020.
5. Pekerjaan orang tua yang berwirausaha lebih berpengaruh terhadap kreativitas dan minat berwirausaha mahasiswa dari pada pekerjaan orang tua yang bukan wirausaha, karena korelasi antara kreativitas mahasiswa dengan minat berwirausaha ditinjau dari orang tua yang berwirausaha lebih besar, yaitu : $0,542 \geq 0,540$.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Biro Pengembangan Sosial Budaya (BPSP). 2000. *Membangun Ekonomi Keluarga*. Semarang.
- [3] Buletin BSI. 2008. *Career Center*. Vol II NO 7
- [4] Masidjo, Ignasius.1995. *Penilaian Hasil Belajar*.Yogyakarta : Kanisius
- [5] Nasution, Thamrin. 2006. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- [6] Sugiono. 2004. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Sumahamijaya, Suparman. 2000. *Membina Sikap Mental Wiraswasta*. Jakarta: Gunung Jati.
- [8] Winkel, W.S. 2009. *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- [9] Wiratmo, Masykur. 2001. *Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*.Yogyakarta: BPFE.
- [10] Wiriatojo, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rosda Karya.
- [11] Wycoff, Joyce. 2005. *Menjadi Super Kreatif melalui metode Pemetaan Pikiran*. Bandung : Kaifa.